ANALISIS TINDAK KEKERASAN DALAM DONGENG *LE PETIT POUCET* KARYA CHARLES PERRAULT

skripsi

diajukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra
jurusan Bahasa dan Sastra Asing
program studi Sastra Prancis

oleh

Titah Furi Hadiyanti
2350403035

PERPUSTAKAAN
UNNES

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2010

ABSTRAK

Hadiyanti, Titah Furi. **Analisis Tindak Kekerasan Dalam Dongeng *Le Petit Poucet* Karya Charles Perrault**. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Conny Handayani, M.Hum. II. Dr. B. Wahyudi Santoso, M.Hum.

Kata Kunci: Tindak Kekerasan, Dongeng *Le Petit Poucet*, Charles Perrault

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi dan tidak mempunyai latar tempat serta waktu yang pasti.

Kekerasan merupakan tindakan agresi dan pelanggaran (penyiksaan, pemukulan, pemerkosaan, dan lain-lain) yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tindak kekerasan yang terjadi dalam dongeng *Le Petit Poucet* dan penyebabnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme dan psikologi sastra. Sumber data yang diambil adalah dongeng *Le Petit Poucet*, karya Charles Perrault yang terdapat dalam kumpulan dongeng berjudul *Contes Édition de Jean-Pierre Collinet*. Metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode simak dan teknik catat.

Tindak kekerasan yang terdapat dalam dongeng *Le Petit Poucet* dilakukan hampir oleh semua tokoh. Hanya satu tokoh yang tidak melakukan kekerasan yaitu istri raksasa. Tindak kekerasan yang ditampilkan dalam dongeng ini adalah kekerasan fisik dan kekerasan psikologis.

Tindak kekerasan yang terjadi dalam dongeng *Le Petit Poucet* mempunyai bentuk serta penyebab yang berbeda-beda. Melalui analisis tersebut dapat ditemukan makna dari kekerasan itu sendiri yaitu tindakan melukai suatu pihak, baik secara fisik maupun psikologis, dengan penyebab yang bermacam-macam, baik itu kebiasaan maupun keterpaksaan untuk mempertahankan hidup. Segala bentuk kekerasan yang ditampilkan dalam dongeng ini menunjukkan bahwa semua hal dapat terjadi dan segala sesuatu dapat dihadapi.

Pesan moral yang dapat diambil dari tindakan para tokoh antara lain untuk tidak meremehkan orang yang terlihat lemah dan ringkih namun ternyata kecerdasannya melebihi orang lain, semua hal dapat diatasi dengan kecerdikan dan keberanian, serta untuk tidak mempunyai niat buruk karena nantinya sesuatu yang buruk akan menimpa kita.